Pengembangan Buku "Sahabat Hebat" sebagai Upaya Meningkatkan Resolusi Konflik dan Manajemen Emosi Siswa Sekolah Dasar

Fadhlina Rozzaqyah[1*], Romi Fajar Tanjung[2], Silvia Ar[3], Anisa Siti Nurjanah[4], Marsha Selia[5], Sri Indah Nurrohimah[6]

[1-6]Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : *fadhlina@fkip.unsri.ac.id*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada

Vol. 04, No. 10 Oktober, 2026

Page: 6764-6777

DOI:

https://doi.org/10.55681/armada.v4i10.4660

Article History:

Received: Agustus 01, 2026

Revised: September 09, 2026

Accepted: Oktober 19, 2026

Abstract *: Conflict resolution and emotional management skills are two fundamental personal skills that need to be developed among elementary school students. The suboptimal implementation of Guidance and Counseling (GC) services in elementary schools highlights the need for various supporting media to facilitate the development of these skills. One such medium is an interactive, engaging, efficient, and practical reading resource. This study aimed to develop a book entitled "Sahabat Hebat" that is valid, practical, and efficient for improving students' conflict resolution and emotional management skills. The participants in this study were divided into two groups. The first group consisted of 250 students who participated in the assessment of conflict resolution and emotional management skills. The second group consisted of 40 students, 10 teachers, and 3 expert validators involved in the book development process. Data were collected using conflict resolution and emotional management instruments, as well as a book feasibility assessment instrument. The data were analyzed using percentage analysis. The results showed that the "Sahabat Hebat" book was valid in terms of content, media, and design, and was categorized as highly feasible for use based on its practicality and efficiency*

Keywords : *Conflict Resolution, Emotional Management, Guidance And Counseling*

Abstrak : Keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi merupakan dua keterampilan kepribadian dasar yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Belum optimalnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan Sekolah Dasar mendorong perlu adanya berbagai media pendukung pengembangan keterampilan tersebut, salah satunya adalah media baca yang interaktif, menarik, efisien, dan praktis. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan buku yang berjudul "Sahabat Hebat" yang valid, praktis, dan efisien untuk meningkatkan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi. Responden yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 responden, yaitu responden pertama sebanyak 250 siswa untuk mengukur tingkat resolusi konflik dan manajemen emosi dan responden kedua sebanyak 40 siswa, 10 guru, dan 3 validator ahli untuk pengembangan buku. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen resolusi konflik dan manajemen emosi serta instrumen kelayakan buku. Teknik analisis data menggunakan presentase. Hasil penelitian menunjukkan buku "Sahabat Hebat" Valid secara materi, media dan desain, serta berada pada

kategori sangat layak untuk digunakan karena prakis dan efisien.

Kata Kunci : Resolusi Konflik, Manajemen Emosi, Bimbingan Dan Konseling

PENDAHULUAN

Keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi merupakan bagian penting dari kompetensi sosial-emosional yang harus dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Pada tahap perkembangan ini, siswa mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Tazkia & Da, 2024), sehingga potensi terjadinya konflik interpersonal dan ketidakstabilan emosi menjadi semakin tinggi. Perilaku adaptasi, kontrol, dan regulasi emosi anak dipengaruhi secara signifikan oleh perkembangan sosial dan emosional anak (Lee & Zhang, 2022), yang juga memiliki dampak signifikan pada lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penguatan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi pada siswa sekolah dasar menjadi penting untuk membantu siswa memperoleh keterampilan yang diperlukan dan menciptakan lingkungan yang nyaman (Nurishlah et al., 2024; Sulistiana et al., 2025). Rendahnya kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan menyelesaikan konflik berdampak perilaku agresif, kecemasan, atau penurunan semangat belajar (Aini et al., 2025). Rendahnya kemampuan ini ditunjukkan dengan data kasus bullying yang terjadi di Sekolah Dasar (Abdillah, 2021; Ali et al., 2022). Data Pusiknas Bareskrim Polri (2025) menunjukkan jenjang SD mendominasi kasus perundungan di Indonesia, mencapai 26% dari total kasus, di atas SMP (25%) dan SMA (18,75%). Bentuk perundungan terbanyak dilakukan adalag fisik, verbal dan psikis (Ali et al., 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan resolusi konflik dan manajemen emosi siswa sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal.

Perkembangan penelitian terkini (*state of the art*) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sosial-emosional (*social-emotional learning*) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan regulasi emosi, empati, serta keterampilan sosial siswa (Rahayu, 2025; Rahayuningsih et al., 2024; Sukadarwati et al., 2025). Namun, media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan sosial-emosional masih terbatas dan cenderung bersifat konvensional serta belum dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Berbagai studi menekankan pentingnya penggunaan media pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional secara bermakna (Arif & Mau, 2025; Supriyono, 2018). Media baca interaktif, khususnya buku cerita edukatif, dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif karena mampu menyajikan pesan moral, konflik sosial, dan pengelolaan emosi melalui alur cerita yang dekat dengan kehidupan siswa. Sebagian besar media yang tersedia masih bersifat umum, kurang terintegrasi dengan tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, serta belum secara spesifik dirancang untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi secara sistematis.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, minimnya tenaga konselor khusus berlatar belakang pendidikan BK, serta kurangnya media pendukung yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Distria et al., 2024; Nugroho & Fathoni, 2022). Kondisi ini menyebabkan pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa belum berjalan secara optimal. Guru kelas sering kali menjadi pihak yang mengambil peran BK, namun belum didukung oleh media pembelajaran yang praktis, efisien, dan mudah digunakan dalam kegiatan belajar sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *gap penelitian* yang jelas antara kebutuhan pengembangan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi siswa sekolah dasar dengan ketersediaan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efisien. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengukuran keterampilan sosial-emosional atau penerapan program intervensi berbasis aktivitas, sementara pengembangan media baca interaktif yang teruji kelayakan, kepraktisan, dan efisiensinya masih terbatas, khususnya yang terintegrasi dengan konteks bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui pengembangan buku baca berjudul *"Sahabat Hebat"* sebagai media pendukung pembelajaran sosial-emosional. Buku ini dirancang secara sistematis berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar, memuat materi resolusi konflik dan manajemen emosi yang kontekstual, serta dikembangkan melalui tahapan validasi ahli dan uji kepraktisan oleh siswa dan guru. Adapun tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media buku yang valid, praktis, dan efisien untuk meningkatkan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi siswa sekolah dasar. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pembelajaran sosial-emosional dan bimbingan konseling di sekolah dasar, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah sebagai alternatif media pembelajaran yang mudah digunakan. Selain itu, buku *"Sahabat Hebat"* diharapkan mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan menyelesaikan konflik dan mengelola emosi secara positif, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih kondusif dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (research and development) dengan mengacu pada model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan et al. (1974), yang meliputi empat tahapan, yaitu Define, Design, Develop, dan Disseminate. Pengembangan media visual dalam penelitian ini dilaksanakan secara sistematis dan bertahap dengan menggunakan model 4D sebagai kerangka pengembangan produk (Aimmah & Amin, 2025). Tahap pertama adalah Define (pendefinisian), yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media melalui pengumpulan data mengenai tingkat keterampilan resolusi konflik, kemampuan manajemen emosi, serta kecenderungan siswa menjadi pelaku bullying. Pada tahap ini, wawancara dengan guru juga dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai urgensi pengembangan media dan karakteristik sasaran pengguna.

Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pengembangan media serta menganalisis materi yang akan diintegrasikan ke dalam konten media (Thiagarajan et al., 1974). Tahap kedua adalah Design (perancangan), yang mencakup perencanaan dan pemilihan perangkat keras (hardware) serta perangkat lunak (software) pendukung, penyusunan materi, penentuan strategi penyajian, serta pemilihan warna, gambar, dan tipografi. Seluruh aspek perancangan tersebut disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pada tahap Define. Tahap ketiga adalah Develop (pengembangan), yang meliputi validasi produk oleh ahli untuk menilai kesesuaian konstruk, ketepatan dan keterbacaan bahasa, serta kualitas penyajian media. Setelah proses validasi, media diuji coba secara individual dan dalam kelompok kecil untuk memperoleh masukan mengenai kelayakan dan keterpakaian produk sebagai dasar penyempurnaan. Tahap keempat adalah Disseminate (penyebaran), yang dilakukan melalui evaluasi akhir dan perbaikan media berdasarkan hasil pengembangan dan uji coba. Produk yang telah disempurnakan selanjutnya diajukan kepada penerbit untuk diproses memperoleh ISBN, kemudian dipublikasikan dan disebarluaskan kepada masyarakat sebagai pengguna sasaran. Adapun responden dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis responden, yaitu

Tabel 1. Responden penelitian

Jenis responden pada tahap pengembangan	Jumlah Responden		
	Siswa	Guru SD	Validator Ahli
Tahap Define	250	5	0
Tahap Develop	40	10	3

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi pada tahap Define, serta lembar validasi ahli dan lembar uji kepraktisan media pada tahap Develop. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat keterampilan siswa dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, serta menilai kelayakan dan kepraktisan media. Data wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan urgensi pengembangan media. Hasil analisis digunakan sebagai

dasar revisi dan penyempurnaan produk sebelum disebarluaskan. Adapun kategorisasi kelayakanny sebagai berikut ini.

Tabel 2. Kategori Kelayakan

Presentase	Kategori
85 – 100%	Sangat Layak
70 – 84%	Layak
50 – 69%	Cukup Layak
<50%	Tidak Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pengukuran tingkat resolusi konflik dan manajemen emosi siswa SD pada tahap ini dilakukan kepada 250 siswa SD yang tersebar di 4 Sekolah yang terletak dilingkungan kecamatan Indralaya, kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Diperoleh data tingkat resolusi konflik siswa Sekolah Dasar sebagai berikut.

Tabel 3. Tingkat Resolusi Konflik siswa SD

No	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	84	33,6 %
2	Sedang	150	60 %
3	Rendah	16	6,4 %
Jumlah		250	100%

Selanjutnya diperoleh data tingkat manajemen emosi siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir sebagai berikut.

Tabel 4. Tingkat Manajemen Emosi Siswa SD

No	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	60	24%
2	Sedang	161	64,4%
3	Rendah	29	11,6%
Jumlah		250	100%

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap 250 siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, diperoleh gambaran mengenai tingkat resolusi konflik dan manajemen emosi siswa. Tingkat resolusi konflik siswa SD menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 150 siswa (60%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa telah memiliki kemampuan dasar dalam menyelesaikan konflik, seperti memahami permasalahan dan berusaha mencari solusi, namun kemampuan tersebut belum sepenuhnya optimal. Sementara itu, sebanyak 84 siswa (33,6%) berada pada kategori tinggi, yang menandakan bahwa sekelompok siswa telah mampu menyelesaikan konflik secara efektif dan konstruktif. Adapun siswa dengan tingkat resolusi konflik rendah berjumlah 16 orang (6,4%), yang menunjukkan masih adanya sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam menghadapi dan menyelesaikan konflik secara tepat.

Selanjutnya, tingkat manajemen emosi siswa SD juga didominasi oleh kategori sedang, dengan jumlah 161 siswa (64,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cukup mampu mengenali dan mengendalikan emosi mereka, namun masih membutuhkan bimbingan untuk mengelola emosi secara lebih matang, terutama dalam situasi yang menantang. Sebanyak 60 siswa (24%) berada pada kategori tinggi, yang menandakan kemampuan pengelolaan emosi yang baik, seperti mampu menahan diri, mengekspresikan emosi secara tepat, dan merespons situasi dengan tenang. Sementara itu, 29 siswa (11,6%) berada pada kategori rendah, yang

mengindikasikan masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi, seperti mudah marah atau frustrasi.

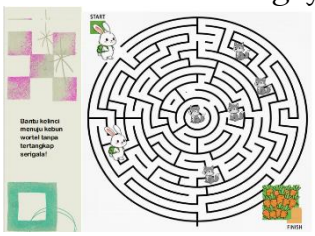
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik resolusi konflik maupun manajemen emosi siswa SD di Kecamatan Indralaya berada pada tingkat cukup atau sedang. Temuan ini mengisyaratkan perlunya upaya penguatan melalui program bimbingan, pembelajaran sosial-emosional, serta peran aktif guru dan orang tua dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara positif sejak dini. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar masing jaran terlaksana secara optimal. Oleh sebab itu, hasil temuan ini menjadi dasar perlunya pengembangan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa secara mandiri untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi.

Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan (Design), disusun desain buku berjudul "Sahabat Hebat: Mengelola Emosi dan Menyelesaikan Konflik Tanpa Kekerasan" yang mencakup perumusan tujuan, pemilihan perangkat lunak untuk penulisan dan pembuatan ilustrasi, serta penyusunan draf awal buku sebagai dasar pengembangan produk.

Tabel 5. Hasil Perancangan (*Design*) Buku

No	Isi buku	Dokumentasi Hasil
1	Cover	Cover awal yang diajukan: 
2	Materi buku yang diajukan	1. Cara mengendalikan Emosi dengan Mudah: termasuk di dalamnya tentang Mengenal Ragam Emosi, faktor pemicu emosi, dampak emosi yang berlebihan, dan cara mengendalikannya.  2. Tips mengambil keputusan yang bijak  3. Kisah kearifan lokal Indonesia yang penuh makna

No	Isi buku	Dokumentasi Hasil
		 4. Permainan strategi yang seru. 
3	Bentuk-bentuk penyajian materi	1. Materi disajikan dalam bentuk ilustrasi dan gambar.  2. Materi disajikan dalam bentuk ilustrasi kasus.  3. Materi disajikan dalam bentuk cerita rakyat. 
4	Banyak halaman	31 halaman

Tahap Pengembangan (*Develop)*

Pada tahap pengembangan, hasil desain buku pada tahap perancangan (*Design*) divalidasi secara bertahap kepada Ahli (Ahli Bimbingan dan Konseling, serta Ahli Media dan Desain) lalu uji kelayakan yang dilakukan dengan melibarkan responden atau calon pengguna buku yaitu siswa dan guru.

Tabel 6. Uji Validasi Media

Validator	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Kelayakan Isi (materi)				
Validator 1	64	62	96,87	Sangat Layak
Validator 2	64	59	92,18	Sangat Layak

Validator	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Validator 3	64	63	98,44	Sangat Layak
Kelayakan Media dan Desain				
Validator 1	44	39	88,64	Sangat Layak
Validator 2	44	42	95,45	Sangat Layak
Validator 3	44	40	90,9	Sangat Layak

Berdasarkan hasil uji validasi media oleh tiga validator, diperoleh hasil bahwa kelayakan isi (materi) dan kelayakan media serta desain berada pada kategori *sangat layak*. Pada aspek kelayakan isi, persentase yang diperoleh masing-masing validator berada pada rentang 92,18% hingga 98,44%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta memiliki ketepatan konsep dan kedalaman materi yang baik. Sementara itu, pada aspek kelayakan media dan desain, persentase penilaian berkisar antara 88,64% hingga 95,45%, yang juga termasuk dalam kategori *sangat layak*. Temuan ini mengindikasikan bahwa tampilan media, pemilihan warna, tata letak, ilustrasi, serta navigasi media telah memenuhi standar kelayakan dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dengan demikian, hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan tanpa memerlukan revisi besar, hanya perbaikan kecil sesuai saran validator.

Tabel 7. *Uji One to One Media*

Responden	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Aspek Materi				
Rs1	16	12	75	Layak
Rs2	16	12	75	Layak
Rs3	16	16	100	Sangat Layak
Rs4	16	13	81,25	Layak
Rs5	16	12	75	Layak
Rs6	16	12	75	Layak
Rs7	16	14	87,5	Sangat Layak
Rs8	16	14	87,5	Sangat Layak
Rs9	16	13	81,25	Layak
Rs10	16	12	75	Layak
Aspek Keterbacaan dan Kemenarikan				
Rs1	20	15	75	Layak
Rs2	20	18	90	Sangat Layak
Rs3	20	16	80	Layak
Rs4	20	15	75	Layak
Rs5	20	16	80	Layak
Rs6	20	14	70	Cukup Layak
Rs7	20	12	60	Cukup Layak
Rs8	20	14	70	Cukup Layak
Rs9	20	16	80	Layak
Rs10	20	13	65	Cukup Layak

Hasil uji one to one yang melibatkan 10 responden menunjukkan bahwa pada aspek materi, sebagian besar siswa memberikan penilaian pada kategori layak hingga sangat layak. Persentase yang diperoleh berada pada rentang 75% hingga 100%. Hal ini menandakan bahwa materi dalam media mudah dipahami, relevan, dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa Sekolah Dasar. Pada aspek keterbacaan dan kemenarikan, hasil penilaian menunjukkan variasi kategori mulai dari cukup layak, layak, hingga sangat layak, dengan persentase antara 60% sampai 90%. Meskipun sebagian kecil siswa menilai media pada kategori cukup layak, secara umum media dinilai cukup menarik dan dapat dibaca dengan baik oleh siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa media telah mampu menarik perhatian siswa, meskipun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek visual atau penyajian agar lebih optimal. Secara keseluruhan, uji one to one menunjukkan bahwa media layak digunakan dan dipahami oleh siswa, serta dapat dilanjutkan ke tahap uji coba berikutnya.

Tabel 8. Uji Efisiensi dan Praktis Siswa

Responden	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Pemahaman Materi				
Rs1	45	40	88,9	Sangat Layak
Rs2	45	42	93,3	Sangat Layak
Rs3	45	41	91,1	Sangat Layak
Rs4	45	40	88,9	Sangat Layak
Rs5	45	39	86,7	Sangat Layak
Rs6	45	45	100	Sangat Layak
Rs7	45	42	93,3	Sangat Layak
Rs8	45	40	88,9	Sangat Layak
Rs9	45	43	95,6	Sangat Layak
Rs10	45	45	100	Sangat Layak
Rs11	45	41	91,1	Sangat Layak
Rs12	45	39	86,7	Sangat Layak
Rs13	45	40	88,9	Sangat Layak
Rs14	45	45	100	Sangat Layak
Rs15	45	45	100	Sangat Layak
Rs16	45	45	100	Sangat Layak
Rs17	45	43	95,6	Sangat Layak
Rs18	45	42	93,3	Sangat Layak
Rs19	45	45	100	Sangat Layak
Rs20	45	45	100	Sangat Layak
Efisiensi dan kepraktisan				
Rs1	40	40	100	Sangat Layak
Rs2	40	40	100	Sangat Layak
Rs3	40	38	95	Sangat Layak
Rs4	40	38	95	Sangat Layak
Rs5	40	40	100	Sangat Layak
Rs6	40	35	87,5	Sangat Layak
Rs7	40	38	95	Sangat Layak
Rs8	40	39	97,5	Sangat Layak
Rs9	40	40	100	Sangat Layak
Rs10	40	36	90	Sangat Layak
Rs11	40	38	95	Sangat Layak
Rs12	40	40	100	Sangat Layak
Rs13	40	38	95	Sangat Layak

Responden	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Rs14	40	40	100	Sangat Layak
Rs15	40	40	100	Sangat Layak
Rs16	40	40	100	Sangat Layak
Rs17	40	35	87,5	Sangat Layak
Rs18	40	39	97,5	Sangat Layak
Rs19	40	40	100	Sangat Layak
Rs20	40	35	87,5	Sangat Layak

Hasil uji efisiensi dan kepraktisan oleh siswa menunjukkan bahwa pada aspek pemahaman materi, seluruh responden memberikan penilaian dalam kategori sangat layak, dengan persentase antara 86,67% hingga 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat membantu siswa dalam memahami materi, memperjelas konsep, dan memudahkan proses belajar. Pada aspek efisiensi dan kepraktisan, seluruh responden juga memberikan penilaian sangat layak, dengan persentase berkisar antara 87,5% hingga 100%. Temuan ini mengindikasikan bahwa media mudah digunakan, tidak memerlukan waktu yang lama untuk dipahami, serta praktis dalam mendukung kegiatan pembelajaran siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sangat efisien dan praktis digunakan oleh siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun kemudahan penggunaan.

Tabel 9. Uji Efisiensi dan Praktis Guru

Responden	Skor Maksimum	Skor diperoleh	Presentase	Kelayakan
Efisiensi dan Praktis				
RG1	40	36	90	Sangat Layak
RG2	40	38	95	Sangat Layak
RG3	40	40	100	Sangat Layak
RG4	40	39	97,5	Sangat Layak
RG5	40	35	87,5	Sangat Layak
RG6	40	39	97,5	Sangat Layak
RG7	40	40	100	Sangat Layak
RG8	40	40	100	Sangat Layak
RG9	40	40	100	Sangat Layak
RG10	40	38	95	Sangat Layak

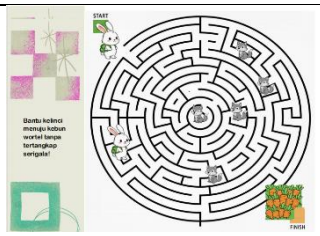
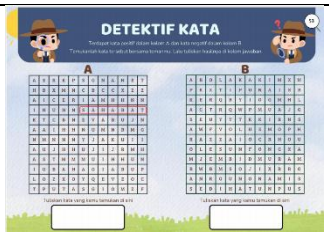
Berdasarkan hasil uji efisiensi dan kepraktisan oleh 10 guru, seluruh responden memberikan penilaian pada kategori sangat layak, dengan persentase antara 87,5% hingga 100%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran dinilai sangat membantu guru dalam menyampaikan materi, mudah diintegrasikan dalam proses pembelajaran, serta efisien dari segi waktu dan pelaksanaan. Penilaian guru ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa media tidak hanya praktis bagi siswa, tetapi juga efektif dan mendukung kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Tahap Penyebaran (*Disseminate)*

Berdasarkan hasil uji efisien dan praktis yang telah dilakukan, perbaikan terhadap desain kembali dilakukan untuk mengoptimalkan buku yang dikembangkan agar lebih mendalam dan kaya materi. Berikut hasil setelah perbaikan.

Tabel 10. Hasil Buku Tahap Desain dan Setelah Perbaikan

No	Isi buku	Dokumentasi Hasil	Hasil perbaikan
1	Cover	Cover awal yang diajukan: 	
2	Materi buku yang diajukan	1. Aku dan Perasaanku 	1. Jenis emosi yang awalnya dijelaskan singkat dengan warna yang polos diganti dengan penjelasan yang lebih rinci dan diberikan warna untuk tiap emosi.
		2. Cara mengendalikan Emosi dengan Mudah: termasuk di dalamnya tentang Mengenal Ragam Emosi, faktor pemicu emosi, dampak emosi yang berlebihan, dan cara mengendalikannya.	 2. Latar belakang seluruh halaman diganti
		3. Tips mengambil keputusan yang bijak 	 3. Ditambahkan pembatas pergantian bab
		4. Kisah kearifan lokal Indonesia yang penuh makna 	 4. Mengganti desain kearifan lokal dalam cerita rakyat.
		5. Permainan strategi yang seru. 	 5. Ditambahkan permainan strategi yang seru di akhir halaman.

No	Isi buku	Dokumentasi Hasil	Hasil perbaikan
			
3	Bentuk-bentuk penyajian materi	1. Materi disajikan dalam bentuk ilustrasi dan gambar.  2. Materi disajikan dalam bentuk ilustrasi kasus,  3. Materi disajikan dalam bentuk cerita rakyat, 	1. Desain ilustrasi dan gambar disesuaikan dengan gambar siswa Sekolah Dasar.  2. Ilustrasi kasus ditambahkan dalam berbagai bentuk cerita pendek.  3. Perbaikan ilustrasi pada cerita rakyat Legenda Danau Toba. 
4	Banyak halaman	31 halaman	59 Halaman

Hasil perbaikan tersebut di atas selanjutnya dilakukann proses penerbitan buku dan diperoleh hasil buku yang diterbitkan dengan Judul "Sahabat Hebat: Mengelola Emosi dan Menyelesaikan Konflik Tanpa Kekerasan". Buku ini diperbanyak dan diserahkan kepada beberapa Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Ogan Ilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Sahabat Hebat* yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan. Hasil tahap pendefinisian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dalam keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar yang menyatakan bahwa pada rentang usia ini anak mulai mampu mengenali emosi dan memahami konflik sosial (Nadia et al., 2023; Setiana & Eliasa, 2024), namun masih memerlukan bimbingan untuk mengelola emosi secara adaptif dan menyelesaikan konflik (Santrock, 2019). Sebagaimana penelitian Yanti dan Rizal (2025) yang menunjukkan bahwa siswa

sekolah dasar sebagian telah mampu mengelola emosi secara adaptif, sementara lainnya masih mengalami kendala. Artinya, anak belum sepenuhnya mampu mengontrol impuls, sehingga respon emosional sering kali masih bersifat reaktif (Mahmud & Fajri, 2021).

Teori pembelajaran sosial-emosional menjelaskan bahwa keterampilan resolusi konflik dan regulasi emosi tidak berkembang secara otomatis (Chintya & Siti, 2024), tetapi perlu dilatih melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna (Mahmud & Fajri, 2021). Oleh karena itu, dominasi kategori sedang dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, tetapi belum memperoleh intervensi atau media pembelajaran yang memadai. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lemahnya pengelolaan emosi dan konflik pada siswa sekolah dasar sering berkaitan dengan keterbatasan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan karakteristik anak (Sipayung et al., 2025). Pengembangan buku *"Sahabat Hebat"* pada tahap perancangan didasarkan pada prinsip konstruktivisme dan teori belajar kontekstual, yang menekankan bahwa anak belajar lebih efektif melalui cerita, ilustrasi, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penyajian materi dalam bentuk ilustrasi, cerita rakyat, kasus, dan permainan strategi sejalan dengan teori belajar multimodal, yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan naratif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi pada anak (Cahyono, 2024; Purwani, 2020). Buku cerita edukatif berbasis nilai sosial-emosional dapat membantu siswa memahami emosi, mengembangkan empati, serta mempelajari strategi penyelesaian konflik secara damai (Nurvahana, 2025; Susiani et al., 2024). Dengan demikian, desain media dalam penelitian ini secara teoretis dan empiris relevan untuk digunakan sebagai sarana pengembangan keterampilan resolusi konflik dan manajemen emosi.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa buku berada pada kategori sangat layak dari aspek isi, media, dan desain. Temuan ini selaras dengan teori pengembangan media pembelajaran yang menyatakan bahwa media yang efektif harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu valid secara isi, sesuai dengan karakteristik pengguna, dan mendukung tujuan pembelajaran (Batubara, 2020; Ulfah et al., 2025). Tingginya skor validasi menunjukkan bahwa materi dalam buku telah sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling perkembangan. Hasil uji *one to one* dan uji efisiensi oleh siswa menunjukkan bahwa media mudah dipahami, menarik, serta membantu siswa memahami materi secara lebih jelas. Hal ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan pemahaman konsep abstrak, termasuk konsep emosi dan konflik sosial. Penilaian guru yang menunjukkan kategori sangat layak juga memperkuat efektivitas media ini. Media yang baik tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan layanan bimbingan (Batubara, 2020). Media yang praktis dan efisien memungkinkan guru mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran tanpa menambah beban waktu dan administrasi.

Tahap penyebaran menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mengalami penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba, sehingga menjadi lebih komprehensif dan kaya materi. Hal ini sesuai dengan prinsip pengembangan berkelanjutan (*iterative development*), yang menekankan perbaikan berkelanjutan berdasarkan umpan balik pengguna (Auladhana et al., 2026). Penerbitan buku dan distribusinya ke sekolah dasar menunjukkan bahwa produk ini memiliki potensi implementasi yang luas. Hasil penelitian ini menguatkan teori dan penelitian terdahulu bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis sosial-emosional merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi keterbatasan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar (Nurvahana, 2025; Susiani et al., 2024). Buku *"Sahabat Hebat"* tidak hanya berfungsi sebagai media belajar, tetapi juga sebagai sarana preventif dalam membentuk perilaku sosial yang positif dan mengurangi potensi konflik serta kekerasan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan buku "Sahabat Hebat" pada tahap pendefinisian hingga penyebaran berada pada kategori sangat layak untuk digunakan di sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari Hasil validasi ahli, uji *one to one*, serta uji efisiensi dan kepraktisan oleh siswa dan guru menunjukkan

bahwa media pembelajaran yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak. Media ini memenuhi aspek kelayakan isi, desain, keterbacaan, kemenarikan, efisiensi, dan kepraktisan, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, Buku "Sahabat Hebat" ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pendukung dalam upaya meningkatkan keterampilan Resolusi Konflik dan manajemen emosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini didanai oleh Anggaran Universitas Sriwijaya Sesuai dengan SK Rektor Nomor: 0027/UN9/SK.LPPM.PT/2025 Tanggal 17 September 2025.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. (2021). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, *2*(1), 102–108.

Aimmah, I., & Amin, M. (2025). Thiagarajan ' s 4-D Learning Model : A Theoretical Study and Its Application in Learning Device Development. *Journal of Education Policy Analysis (JEPA)*, *1*(1), 17–24.

Aini, Y. Q., Pratomo, S. A., Kelompok, B., & Solving, T. P. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengelola Emosi Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Pada Siswa Kelas X SMA N 1 Mejobo. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(2), 4724–4731.

Ali, F., Ariesty, C., Lauren, L., Wulandari, R., & Maharani, N. (2022). Bentuk Bullying Dan Cara Mengatasi Masalah Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *1*(4), 496–504.

Arif, M., & Mau, Y. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Menanamkan Nilai Kebersihan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi*, *11*(2), 234–243.

Auladhana, T. N., Komarudin, O., & Purnamasari, I. (2026). Agile Pengembangan Sistem Pemesanan Online Berbasis Web (Studi Kasus : Mercy ' S Coffee). *JITET (Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan)*, *14*(1), 688–699.

Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.

Cahyono, A. N. (2024). Retensi Informasi Berbasis Aksesibilitas Buku Non-Teks Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita PAUD*, *9*(1), 262–274.

Chintya, R., & Siti, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *ABSORBENT MIND: Journal of Psychology and Child Development*, *4*(1), 159–168. https://doi.org/10.37680/absorbent

Distria, O., Irawan, R. A., Deka, A. T., & Yuliarti, N. (2024). Implementasi Bimbingan dan Konseling di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 38–42.

Lee, K., & Zhang, L. (2022). Cumulative Effects of Poverty on Children's Social-Emotional Development: Absolute Poverty and Relative Poverty. *Community Ment Health Journal*, *58*, 930–943. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10597-021-00901-x

Mahmud, & Fajri, A. (2021). Strategi pengendalian emosi pada anak usia sekolah dasar untuk mendukung kecerdasannya. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, *4*(1), 44–54.

Nadia, D. O., Suhaili, N., & Irdamurni. (2023). Peran Interaksi Sosial dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 2727–2738.

Nugroho, A. D., & Fathoni, A. (2022). Hambatan Guru Berlatar Pendidikan Non Bimbingan Konseling Sebagai Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5839–5846.

Nurishlah, L., Samadi, M. R., & Nurlaila, A. (2024). Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 18–27.

Nurvahana. (2025). Strategi Efektif Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Emosional dalam Pembelajaran Abad Ke-21. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, *3*(2), 70–75.

Purwani, R. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran

Membaca Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(2), 180–194.

Pusiknas Bareskrim Polri. (2025). *Data Gabungan: Jumlah Kasus Perundungan Naik Dua Kali Lipat*. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/data_gabungan:_jumlah_kasus_perundungan_naik_dua_kali_lipat#:~:text=Dilihat dari jenjang pendidikan%2C korban bullying justru,SMP (25 persen) * SMA (18%2C75 persen)

Rahayu, I. D. (2025). Implementasi Pembelajaran Sosial Emosional dalam Meningkatkan Kesejahteraan dan Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, *3*(1), 17–23.

Rahayuningsih, T., Pendidikan, D., & Grobogan, K. (2024). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Jono dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 19–26. https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i3.3

Santrock, J. (2019). *Child Development (15th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Setiana, & Eliasa, E. I. (2024). Karakteristik Perkembangan Fisik, Kognitif, Emosi Sosial, dan Moral Pada Anak Usia Sekolah Dasar (7-12 Tahun). *Journal of Human And Education*, *4*(6), 127–138.

Sipayung, R., Gultom, C., Lady, M., Nainggolan, A., Sitanggang, A., Saragih, W. A., Girsang, A. R., & Sarah, G. (2025). Pelaksanaan Bimbingan Individual / Kelompok Terhadap Siswa SD Dengan Permasalahaan Perilaku. *Realisasi : Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, *2*(3), 78–88.

Sukadarwati, T., Umairi, M. Al, Fatmawati, F. A., Gresik, M., & Timur, J. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Sosial- Emosional Berbasis Nilai Islami Untuk Meningkatkan Regulasi Emosi Dan Perilaku Berbagi Anak. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *15*(101), 749–766.

Sulistiana, E. K., Anggi, D. N., Nasywa, I. H., & Putra, L. V. (2025). Manajemen Konflik untuk Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Positif di Sekolah Dasar. *Jurnal Bersama Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 101–106. https://doi.org/10.55123/didik.v1i2.219

Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *2*(1), 43–48.

Susiani, K., Sari, N. M. D. S., & Kristiantari, M. G. R. (2024). *Membangun Karakter: Pembelajaran Sosio Emosional untuk Anak SD*. Badung: Nilacakra Pubhlising House.

Tazkia, H. A., & Da, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(3), 1–8.

Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.

Ulfah, M., Darmansyah, & Rehani. (2025). Instrumen pengujian produk pembelajaran (pengujian validitas, praktikalitas, efektivitas). *AT-TARBIYAH: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 43–51.

Yanti, F., & Rizal, E. (2025). Manajemen Emosi dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan di SDN 25 Sungai Tampang. *TadrisReach : Journal of Educational Service*, *1*(3), 469–478.